

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara kesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional dan merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif maka kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode tersebut mengalami pertumbuhan negatif maka kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian di suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik yaitu meningkatkan kemakmuran masyarakat selama periode tertentu.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang

perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu dari 34 provinsi di Indonesia, terletak di sebelah selatan Negara Republik Indonesia berbatasan dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste, Australia, dan Selandia Baru. NTT merupakan salah satu provinsi kepulauan dengan luas laut 200.000 km², dan dataran 47.349,9 km² memiliki 1.192 pulau. Pulau yang sudah bernama berjumlah 432 namun hanya 43 pulau yang berpenghuni sehingga terdapat 1.149 pulau yang perlu diperhatikan pemerintah di masa yang akan datang (BPS Prov. NTT,2016).

Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah, Provinsi NTT harus menciptakan pembangunan yang diharapkan mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan perekonomian serta memperluas penyerapan tenaga kerja dan mensejahterakan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi masih merupakan tujuan utama dan indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan jangka panjang yang selalu dihadapi oleh setiap wilayah. Kota Kupang sebagai Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif dan masih rendah jika dibandingkan dengan Ibu Kota Provinsi lainnya yang berakibat pada rendahnya pendapatan perkapita masyarakat. Disini penulis ingin menganalisa mengenai pengaruh Inflasi, Kemiskinan, dan Jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT pada Tahun 2009-2019.

Cara terbaik dalam peningkatan pendapatan perkapita yang digunakan untuk konsumsi menurut para ahli ekonomi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya sehingga dapat melampaui pertumbuhan penduduk. Dengan hal tersebut maka pendapatan masyarakat akan meningkat sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat berakibat pada meningkatnya kemakmuran masyarakat. Kemakmuran masyarakat juga dapat dilihat dari pendapatan perkapita mereka yang tinggi. Dimana dengan pendapatan tersebut masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka tidak tergolong kedalam golongan masyarakat miskin.

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadinya ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya atau dapat diartikan pula seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka seperti sandang, pangan, papan. Kemiskinan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh negara sedang berkembang seperti Indonesia. Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi dan terbesar kedua dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebesar 4506,89 juta jiwa. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan PDRB Provinsi NTT masih berada dibawah rata-rata pertumbuhan PDRB per kapita nasional. Faktor lain penyebab kemiskinan di Indonesia yaitu pendapatan perkapita yang rendah, jumlah penduduk tinggi yang tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja sehingga dapat mengakibatkan pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih rendah.

Inflasi juga merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan masalah utama di banyak negara berkembang. Inflasi menyebabkan kenaikan tingkat harga dimana inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli mata uang suatu negara semakin turun. Menurut Sukirno (2001) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi disini merupakan suatu proses kenaikan harga dimana kenaikan tersebut berpengaruh atau berlaku di dalam suatu perekonomian. Inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli mata uang suatu negara semakin turun. Inflasi dapat berdampak positif dan negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang terlalu rendah, bahkan berada di level deflasi, akan menekan pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang terlalu tinggi juga akan berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun sehingga akan mengakibatkan roda perekonomian tidak berjalan. Inflasi cenderung terjadi pada negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia dengan struktur perekonomian bercorak agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian.

Jumlah penduduk merupakan suatu permasalahan yang tidak bisa dipisahkan dalam pembangunan. Selain sebagai subjek, jumlah penduduk juga menjadi objek dalam pembangunan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah penduduk ditunjukkan dengan angka pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk juga dapat menjadi salah satu faktor dari pertumbuhan ekonomi. Dimana jumlah penduduk yang semakin meningkat maka akan

mengakibatkan permintaan terhadap barang dan jasa semakin meningkat sehingga dapat dikatakan kebutuhan ekonomi juga meningkat. Ini akan mendatangkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, penambahan jumlah penduduk akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif (Sukirno, 2010). Kenaikan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja akan mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran disuatu wilayah. Dengan meningkatnya tingkat pengangguran maka akan mengakibatkan turunnya pendapatan nasional karena kemampuan berkonsumsi masyarakat berkurang sehingga dapat menurunkan laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Inflasi dan Jumlah
Penduduk di Provinsi NTT Tahun 2009-2019 (Peren)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	Inflasi	Jumlah Penduduk
2009	4,29	23,31	4,32	2,55
2010	5,25	23,03	5,1	3,85
2011	5,63	21,23	8,84	5,34
2012	5,46	20,88	8,32	5,60
2013	5,41	20,03	5,07	9,25
2014	5,05	19,82	2,31	11,03
2015	5,03	22,61	2,05	12,91
2016	5,12	22,19	3,23	14,75
2017	5,11	21,85	2,50	16,46
2018	5,15	21,35	2,30	18,44
2019	5,20	21,09	2,50	19,89

Sumber : BPS, Provinsi NTT dalam Angka, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa Perumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT setiap tahunnya selalu berbeda atau terjadinya fluktuasi. Ini disebabkan karna beberapa faktor, yaitu kemiskinan, inflasi, dan jumlah penduduk di Provinsi NTT. Kenaikan kemiskinan, inflasi, dan jumlah penduduk akan berdampak pada Pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa masalah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Beberapa masalah tersebut yaitu Kemiskinan, Inflasi, dan Jumlah Penduduk . Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih mendalam mengenai **“ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, INFLASI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pengaruh kemiskinan, inflasi , dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi NTT ?
2. Bagaimana pengaruh kemiskinan, inflasi , dan jumlah penduduk secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi NTT ?
3. Bagaimana pengaruh kemiskinan, inflasi , dan jumlah penduduk secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi NTT ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kemiskinan, inflasi, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi NTT
2. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, inflasi, dan jumlah penduduk secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi NTT
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kemiskinan, inflasi, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi NTT.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkam dapat menambah ilmu pengetahuan, dapat menjadi acuan pendukung bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang penelitian khususnya mengenai pertumbuhan ekonomi

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Provinsi NTT, sebagai gambaran tentang pengaruh kemiskinan, inflasi , dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi NTT, dan sebagai acuan untuk membuat kebijakan mengenai masalah pertumbuhan ekonomi ini.